

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan berolah raga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama dan lain-lain). Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran yang selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif

terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama dalam pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas.

Tenis Meja adalah salah satu jenis cabang olahraga yang populer di Dunia. Di Indonesia olahraga ini sudah tidak asing lagi. Olahraga ini dulunya sering disebut Ping-pong. Permainan ini belum dapat diketahui secara pasti dari mana asalnya, siapa penemunya dan kapan ditemukan. Permainan ini mulai dikenal oleh masyarakat sekitar tahun 1890. Kemudian mengalami pasang surut. Baru pada tahun 1920-an, permainan tennis meja mulai berkembang lagi dengan munculnya klub-klub tennis meja di seluruh dunia, terutama di Eropa.

Masalah pendidikan yang sering dihadapi oleh seorang guru penjas di sekolah adalah rendahnya hasil belajar peserta didik untuk beberapa mata pelajaran di sekolah, termasuk pelajaran penjas. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 8 Medan pada tanggal 12 bulan Maret 2014, bahwa hasil belajar siswa kelas X-1 di sekolah ini masih rendah, yaitu memperoleh rata-rata nilai 65. Sementara itu, kriteria minimum mengajar (Kriteria Ketuntasan Minimal / KKM) untuk mata pelajaran penjas kelas X adalah 75 rata-rata. Fakta ini berkaitan

erat dengan berbagai factor termasuk keberhasilan pembelajaran yang meliputi bagaimana konsep penjas yang diajarkan kepada siswa oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas, peneliti menemukan fakta serius yang biasanya prestasi siswa dan penguasaan dalam tenis meja yang masih rendah. Karena subtopic ini sangat luas, sehingga siswa tidak dapat menguasai semua gaya-gaya tenis meja ini khususnya pada gaya *push backhand* yang merupakan tahap penting.

Dari beberapa alasan yang melatarbelakangi rendahnya hasil belajar penjas adalah penyajian materi yang kurang menarik dan monoton. Bahkan, jika dilihat dari makna proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan melalui media. Namun, ada beberapa factor eksternal yang telah menghambat proses komunikasi contohnya hambatan psikologis, budaya, dan lingkungan. Karena berbagai jenis hambatan eksternal dari kedua pihak, baik guru maupun siswa yang menyampaikan atau menerima pesan sering terjadi komunikasi yang tidak efektif dan tidak efisien.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah factor internal yang terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswa. Faktor internal tersebut sangat berkontribusi besar terhadap hasil belajar siswa, salah satunya dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat yang akan diterapkan oleh seorang pendidik sehingga mampu membawa suasana belajar yang menyenangkan dan membawa dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkat yang

merupakan alasan penentu kesuksesan siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan. Tampaknya ada peran positif dari variasi pembelajaran dalam pengajaran dan pembelajaran yang tentunya memiliki implikasi pada peningkatan hasil belajar.

Minimalnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran penjas yang diberikan. Banyak hal-hal sederhana yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk kelancaran jalannya pendidikan jasmani.

Metode pengajaran ini adalah metode yang membuka kemungkinan memberikan hasil belajar siswa tercapai dengan baik dalam tenis meja, sehingga rencana peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Push Backhand* Pada Pembelajaran Tenis Meja Melalui Variasi pembelajaran Pada Siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan TahunAjaran 2014/2015**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, maka identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar *Push backhand* tenis meja.
2. Gaya mengajar guru kurang bervariasi.
3. Kurangnya minat siswa saat proses belajar mengajar.
4. Siswa kurang aktif disaat proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Upaya meningkatkan hasil belajar *push backhand* pada pembelajaran tenis meja melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan TahunAjaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Apakah melalui variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *Push backhand* tenis meja pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar *Push backhand* pada pembelajaran tenis meja melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2014 / 2015.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru penjas untuk memperkaya ilmu tentang mengajar dalam mencapai tujuan belajar.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, agar mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru.
4. Untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan di sekolah.
5. Sebagai masukan bagi peneliti lain bila meneliti.